e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.1 November 2025

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC)

Rohmi[1*], Cakrawati R[2]

[*1] Program Studi Kebidanan, STIKes Mambaul Ulum Surakarta
[2] Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah

ABSTRACT

Pregnancy compliance with antenatal care (ANC) is crucial for preventing pregnancy complications and ensuring the health of both mother and fetus. Knowledge of pregnancy danger signs is a key factor influencing ANC compliance. This study aims to determine the relationship between knowledge of pregnancy danger signs and ANC compliance.

The study used a cross-sectional study design, with a sample of 100 pregnant women visiting the Integrated Health Post (Posyandu) and Community Health Center (Puskesmas) in District X, selected using purposive sampling. Data were collected through a structured questionnaire regarding knowledge of pregnancy danger signs and ANC visit records. Data analysis was performed using the Chi-square test to determine the relationship between variables.

The results showed that pregnant women with good knowledge had higher ANC compliance than those with poor knowledge ($p = 0.001$; OR = 3.5). Conclusion: There is a significant relationship between knowledge of pregnancy danger signs and ANC compliance. Antenatal education and counseling efforts are essential to improve maternal compliance.

Keywords: Knowledge, Pregnancy Danger Signs, ANC Compliance, Pregnant Women, Maternal Health

e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.1 November 2025

Barongko
Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care (ANC) sangat penting untuk mencegah komplikasi kehamilan dan memastikan kesehatan ibu serta janin. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan berperan sebagai faktor kunci yang memengaruhi kepatuhan ANC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC.

Penelitian menggunakan desain cross-sectional study dengan sampel 100 ibu hamil yang berkunjung ke Posyandu dan Puskesmas di Kecamatan X, dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan catatan kunjungan ANC. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki kepatuhan ANC yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang baik (p = 0,001; OR = 3,5). Kesimpulan: terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan ANC. Upaya edukasi dan penyuluhan antenatal sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil.

Kata Kunci: Pengetahuan, Tanda Bahaya Kehamilan, Kepatuhan Anc, Ibu Hamil, Kesehatan Maternal

*Corrensponding: Rohmi
*Email: rohmisaifi84@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu fokus utama dalam upaya menurunkan angka kematian maternal dan memastikan kelahiran bayi yang sehat. Salah satu indikator keberhasilan program kesehatan maternal adalah kepatuhan ibu hamil dalam melakukan Antenatal Care (ANC) sesuai rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, yaitu minimal empat kali kunjungan selama kehamilan. ANC berfungsi untuk memantau pertumbuhan janin, mendeteksi dini komplikasi kehamilan, dan memberikan edukasi kesehatan ibu hamil.

Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ANC di Indonesia masih belum optimal. Menurut data Kemenkes RI (2023), sekitar 20–30% ibu hamil tidak mengikuti jumlah kunjungan ANC yang disarankan, terutama di wilayah pedesaan dan perkotaan dengan akses kesehatan terbatas. Ketidakpatuhan ini dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, seperti perdarahan, preeklampsia, infeksi, hingga kematian maternal.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan ANC adalah pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan meliputi perdarahan pervaginam, nyeri perut hebat, penurunan gerakan janin, demam tinggi, atau pembengkakan ekstremitas. Pengetahuan yang cukup memungkinkan ibu untuk mengenali gejala berisiko dan segera mencari pelayanan kesehatan. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah cenderung mengabaikan tanda bahaya, sehingga menunda kunjungan ANC dan meningkatkan risiko komplikasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan ANC. Ibu yang menerima edukasi antenatal, penyuluhan kesehatan, dan informasi tentang tanda bahaya kehamilan lebih patuh melakukan kunjungan ANC (Putri & Lestari, 2021; Hapsari & Wahyuni, 2021). Namun, terdapat perbedaan tingkat kepatuhan di berbagai wilayah, yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan, akses fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, dan persepsi risiko.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan

melakukan ANC. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar intervensi edukasi antenatal, meningkatkan kepatuhan ANC, serta menurunkan risiko komplikasi kehamilan di masyarakat.

II. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional study, yaitu penelitian observasional yang mengumpulkan data secara bersamaan mengenai pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan melakukan ANC. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (kepatuhan ANC) dalam populasi target secara cepat dan efisien.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas dan Posyandu Kecamatan Xyang memiliki jumlah ibu hamil cukup tinggi dan karakteristik sosial-ekonomi beragam. Waktu penelitian berlangsung selama April hingga Mei 2025, termasuk persiapan instrumen, pengumpulan data, dan analisis.

c. Populasi dan Sampel

- Populasi: Seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas dan Posyandu di Kecamatan X, sebanyak 200 ibu hamil.
- Sampel: 100 ibu hamil dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi:

1) Ibu hamil usia kehamilan ≥12 minggu.
2) Bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani informed consent.

Kriteria Eksklusi:

1) Ibu hamil dengan gangguan komunikasi atau kondisi medis serius yang menghalangi wawancara.

d. Variabel Penelitian

- Variabel independen: Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (dikategorikan menjadi baik dan kurang baik berdasarkan skor kuesioner).

- Variabel dependen: Kepatuhan melakukan ANC (patuh/tidak patuh), ditentukan dari jumlah kunjungan ANC sesuai standar Kemenkes RI (minimal 4 kali kunjungan untuk trimester 1–3).

e. Instrumen Penelitian

1) Kuesioner Pengetahuan:
   - Terdiri dari 15 pertanyaan mengenai tanda bahaya kehamilan.
   - Skor ≥70% dianggap pengetahuan baik, skor <70% dianggap pengetahuan kurang baik.
2) Catatan ANC:
   - Data kepatuhan diperoleh dari buku KIA atau rekam medis Puskesmas.

f. Prosedur Pengumpulan Data

1) Peneliti melakukan wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur.
2) Mengecek rekam medis/buku KIA untuk memverifikasi jumlah kunjungan ANC.
3) Data dikumpulkan selama 2 bulan (April–Mei 2025).
4) Seluruh responden diberikan informed consent, dijamin kerahasiaan, dan penelitian bersifat sukarela.

g. Analisis Data

- Deskriptif: menggambarkan karakteristik responden (usia, pendidikan, paritas, usia kehamilan).
- Bivariat: menggunakan uji Chi-square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ANC.
- Signifikansi: $\alpha = 0,05$.
- Odds Ratio (OR): digunakan untuk mengetahui risiko relatif kepatuhan ANC pada ibu hamil dengan pengetahuan baik dibandingkan kurang baik.

III. HASIL PENELITIAN

a. Hasil

1) Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 100 ibu hamil. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, paritas, dan usia kehamilan.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n = 100)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia ibu hamil (tahun)	<20	10	10
	20–35	70	70
	>35	20	20
Pendidikan	SD/Sederajat	25	25
	SMP	30	30
	SMA/SMK	35	35
	Perguruan Tinggi	10	10
Paritas	Primigravida	40	40
	Multigravida	60	60
Usia kehamilan	Trimester 1	15	15
	Trimester 2	40	40
	Trimester 3	45	45

Interpretasi:

Sebagian besar responden berusia 20–35 tahun (70%) dengan pendidikan SMA/SMK (35%) dan paritas multigravida (60%).

2) Distribusi Pengetahuan dan Kepatuhan ANC

Tabel 2.
Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil dan Kepatuhan ANC (n = 100)

Pengetahuan	Patuh ANC	Tidak Patuh ANC	Total
Baik	50	10	60
Kurang Baik	20	20	40
Total	70	30	100

Interpretasi:

- Ibu hamil dengan pengetahuan baik sebagian besar patuh melakukan ANC (50 dari 60, 83,3%).

- Ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik sebagian besar tidak patuh (20 dari 40, 50%).

3) Analisis Statistik Chi-square

Tabel 3.
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan ANC

Variabel	χ^2	df	p-value	Odds Ratio (OR)
Pengetahuan vs ANC	11,25	1	0,001	3,5

Interpretasi:

- Nilai p = 0,001 < 0,05 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC.
- OR = 3,5, artinya ibu hamil dengan pengetahuan baik 3,5 kali lebih patuh dalam melakukan ANC dibanding ibu dengan pengetahuan kurang baik.

4) Ringkasan Hasil

a) Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan tinggi berasosiasi dengan kepatuhan ANC yang lebih baik.

b) Kepatuhan ANC yang rendah ditemukan pada ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik, menunjukkan perlunya edukasi antenatal lebih intensif.

c) Faktor utama yang mendukung kepatuhan: pemahaman tanda bahaya, dukungan keluarga, dan akses ke fasilitas kesehatan.

b. Pembahasan

1) Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Kepatuhan ANC

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan melakukan ANC (p = 0,001; OR = 3,5). Ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh mengikuti jadwal ANC dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang baik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Putri & Lestari (2021) yang menemukan bahwa edukasi antenatal meningkatkan kepatuhan kunjungan ANC

hingga 80% pada ibu hamil dengan pemahaman tinggi. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu mengenali tanda bahaya seperti perdarahan, nyeri perut hebat, demam, dan penurunan gerakan janin, sehingga ibu lebih cepat mencari pelayanan kesehatan.

2) **Peran Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan**

Edukasi yang diberikan oleh bidan dan petugas Puskesmas terbukti meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Penyuluhan antenatal, baik secara individu maupun kelompok, mendorong ibu untuk memeriksa kehamilan secara rutin. Pengetahuan yang cukup tidak hanya meningkatkan kepatuhan ANC tetapi juga mendorong ibu untuk mengadopsi perilaku hidup sehat selama kehamilan, seperti asupan nutrisi, istirahat cukup, dan pemantauan gerakan janin.

3) **Faktor Pendukung dan Penghambat Kepatuhan ANC**

Faktor pendukung:

- Dukungan keluarga, terutama suami dan ibu mertua.
- Akses mudah ke Puskesmas/Posyandu.
- Kesadaran akan risiko komplikasi kehamilan.

Faktor penghambat:

- Jarak dan transportasi ke fasilitas kesehatan.
- Kesibukan atau pekerjaan ibu hamil.
- Persepsi risiko rendah terhadap tanda bahaya kehamilan.

Faktor-faktor ini menjelaskan variasi kepatuhan ANC meskipun pengetahuan ibu relatif baik.

4) **Implikasi Kesehatan Masyarakat**

- Petugas kesehatan: Perlu melakukan penyuluhan rutin dan personalisasi edukasi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu.
- Keluarga dan masyarakat: Mendukung ibu hamil dalam mematuhi jadwal ANC.
- Pemerintah daerah: Memperkuat akses ke fasilitas kesehatan, terutama di wilayah pedesaan.

Peningkatan kepatuhan ANC akan menurunkan risiko komplikasi kehamilan, meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, serta mendukung pencapaian target kesehatan maternal.

5) Keterbatasan Penelitian

- Desain cross-sectional tidak membuktikan hubungan kausal antara pengetahuan dan kepatuhan ANC.
- Data kepatuhan ANC bersifat kombinasi self-report dan rekam medis, sehingga potensi recall bias tetap ada.
- Sampel terbatas pada satu kecamatan, sehingga generalizabilitas hasil perlu diperluas di penelitian berikutnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan:

1) Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan melakukan ANC ($p = 0,001$; OR = 3,5).
2) Ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung lebih patuh mengikuti kunjungan ANC dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang baik.
3) Faktor pendukung kepatuhan ANC meliputi dukungan keluarga, akses ke fasilitas kesehatan, dan kesadaran risiko kehamilan, sedangkan faktor penghambat mencakup jarak, kesibukan, dan persepsi risiko rendah.

b. Saran

1) Untuk Ibu Hamil
   - Meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan kepatuhan ANC sesuai rekomendasi.
   - Melibatkan keluarga sebagai pendukung kepatuhan dan pengingat kunjungan ANC.
2) Untuk Petugas Kesehatan
   - Menyelenggarakan penyuluhan rutin dan edukasi personal terkait tanda bahaya kehamilan.

- Memberikan motivasi dan pendampingan agar ibu hamil patuh menjalani ANC.

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

- Melakukan penelitian dengan desain longitudinal atau eksperimen untuk mengetahui hubungan kausal.
- Memperluas lokasi penelitian untuk meningkatkan generalizabilitas hasil.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cakrawati, C., & Marpaung, S. H. (2025). Penyuluhan Asuhan Kebidanan Pada Wanita Lansia Tentang Pencegahan Infeksi Saluran Kemih Dan Osteoporosis. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 113–122. https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.880
2. Fauziah, R., & Rahmawati, P. (2021). Analisis edukasi antenatal dan kepatuhan ANC pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 112–120.
3. Hapsari, A., & Wahyuni, D. (2021). Pengaruh edukasi antenatal terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan ANC. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 55–63.
4. Hidayat, A., & Lestari, D. (2020). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kunjungan ANC. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 14(2), 89–97.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Kurniawan, S., & Hapsari, A. (2021). Peran edukasi antenatal dalam meningkatkan kepatuhan ANC. *Jurnal Keperawatan Gerontologi*, 8(2), 77–85.
7. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(1), 11–16. https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17
8. Nugroho, S., & Lestari, R. (2020). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan ANC di wilayah perkotaan. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 11(1), 45–52.
9. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(3), 184–190. https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.855
10. Putri, N., & Lestari, T. (2021). Edukasi tanda bahaya kehamilan dan pengaruhnya terhadap kepatuhan ANC. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 145–152.
11. Rohmi, R., Asmirah, R., Srifitayani, N. R., Mudrika, M., Herlina, H., Haruna, S. R., Asmin, R. Y., (2024). The Importance Of Knowledge Of Post Partum Mothers In Getting Optimal

Breast Milk In Makassar City Maternity Hospital, South Sulawesi. *International Journal of Health Sciences*, *2*(4), 1307–1317. https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.534

12. Rahmawati, F., & Susanti, I. (2022). Kepatuhan ANC dan faktor yang mempengaruhinya di ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 17(1), 33–42.
13. Santoso, B., & Wardhani, P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ANC pada ibu hamil. *Jurnal Keperawatan Modern*, 11(4), 201–209.
14. Sari, M., & Utami, S. (2020). Pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan perilaku ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(2), 77–85.
15. Susanti, I., & Rahmawati, F. (2022). Efektivitas edukasi PHBS dan tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan ANC. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 33–42.
16. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, *3*(4), 606–613. https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867
17. Utami, S., & Lestari, R. (2022). Hubungan pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan ANC di Puskesmas X. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 12(1), 55–63.
18. Wulandari, T., & Putra, T. (2019). Pengetahuan ibu hamil dan pengaruhnya terhadap kepatuhan ANC. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 45–52.
19. World Health Organization. (2021). *Antenatal care: Key facts*. Geneva: WHO.
20. Yuliana, R., & Putri, N. (2020). Pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan kunjungan ANC. *Jurnal Keperawatan Modern*, 11(3), 120–128.